

Transformasi Pendidikan Melalui Kolaborasi Pemerintah, Swasta, Dan Masyarakat Untuk Literasi Digital Demi Pembangunan Berkelanjutan 2030

Muhammad Dimas Firmansyah *¹
Dilla Putri Sugihartini ²
Ichsan Fauzi Rachman ³

^{1,2,3} Universitas Siliwangi

*e-mail: firmaryahdimas313@gmail.com¹, dilap0814@gmail.com², ichsanfauzirachman@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang transformasi pendidikan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Hal ini merupakan strategi peningkatan literasi digital bukan hanya menjadi sebuah keharusan, tetapi menjadi alat vital untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030. Memahami peran masing-masing pihak dalam mendukung teknologi digital dalam pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode tinjauan pustaka yang menggunakan pendekatan kualitatif dan dapat memberikan referensi serta sumber data untuk menarik kesimpulan. Hasilnya, kolaborasi sinergis antara ketiga pihak akan membantu mengatasi tantangan seperti kesenjangan digital, kesiapan guru, dan keterlibatan masyarakat, meningkatkan literasi digital, dan tentu saja memanfaatkan pendidikan yang ada untuk meningkatkan pendidikan yang ada untuk meningkatkan pendidikan lebih baik digabungkan. Teknologi dapat menjadi sarana pengembangan keterampilan teknis untuk menggunakan teknologi secara efektif dan bijaksana. Oleh karena itu, upaya-upaya ini dapat memberikan dampak positif jangka Panjang dengan memastikan bahwa generasi masa depan dilengkapi untuk mengatasi tantangan saat ini dengan kompeten dan penuh semangat serta untuk menavigasi kompleksitas dunia digital.

Kata kunci: Pendidikan Digital, Akses Internet, Kesenjangan Digital.

Abstract

This research discusses the transformation of education between government, private sector and society. This is a strategy to increase digital literacy which is not only a necessity, but a vital tool for achieving the 2030 Sustainable Development Goals (SDGs). Understanding the role of each party in supporting digital technology in education. The research method used is a literature review method which uses a qualitative approach and can provide references and data sources to draw conclusions. As a result, synergistic collaboration between the three parties will help overcome challenges such as the digital divide, teacher readiness and community involvement, increase digital literacy, and of course utilize existing education to improve existing education to improve education better combined. Technology can be a means of developing technical skills to use technology effectively and wisely. Therefore, these efforts can have a long-term positive impact by ensuring that future generations are equipped to competently and passionately address today's challenges and to navigate the complexities of the digital world.

Keywords: Digital Education, Internet Access, Digital Equality.

PENDAHULUAN

Di era digital, laju perkembangan teknologi dan transformasi digital bagaikan gelombang omabak yang tak terbendung. Hal ini membawa kita ke gerbang society 5.0, sebuah fenomena baru yang menandai babak baru dalam perjalanan manusia (Carayannis & Morawska-Jancelewicz, 2022). Di era digital, kita dihadapkan pada paradigma baru dalam pemanfaatan teknologi. Teknologi bukan lagi sekedar alat, teknologi mendorong manusia untuk berkolaborasi, saling melengkapi, dan mengoptimalkan potensi manusia. Perubahan ini tidak hanya mengubah gaya hidup, namun juga merambah ke berbagai aspek, termasuk pendidikan (Haleem et al., 2022).

Di tengah gencarnya era globalisasi, Indonesia berpotensi menjadi negara maju yang Tangguh dan maju di segala bidang. Kekayaan alam, Sumber Daya Manusia, dan keragaman

budaya merupakan aset terpenting untuk mencapai perekonomian berkelanjutan dan mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Puja Pangestu et al., 2021). Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan bukan hanya tujuan global, namun juga merupakan elemen penting bagi Indonesia untuk menjamin masa depan yang lebih baik bagi seluruh warganya. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan peta jalan Indonesia untuk menjadi negara maju dalam segala aspek dan menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan secara efektif dan komprehensif. Indonesia berperan penting dalam mencapai SDGs global. Dengan kepemimpinan yang kuat, kerja sama antar negara, dan diskusi seluruh masyarakat Indonesia, Indonesia menjadi teladan bagi negara lain dalam melaksanakan Pembangunan berkelanjutan.

Di tingkat global, Agenda Pembangunan Berkelanjutan tahun 2030 menjadikan literasi digital sebagai salah satu faktor dalam mencapai tujuan pembangunan. Pendidikan berbasis teknologi inklusif dipandang sebagai landasan pembangunan berkelanjutan karena memungkinkan masyarakat berpartisipasi dalam ekonomi digital yang semakin terintegrasi.

Di tengah perubahan, kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat menjadi kunci untuk mewujudkan visi pendidikan literasi digital yang mendukung pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030. Literasi digital juga memiliki peran sebagai tindakan pencegahan terhadap potensi masalah, termasuk penyalahgunaan media sosial dan keamanan digital.

Pemerintah memiliki peran strategis dalam memandu kebijakan dan mengalokasikan sumber daya untuk memperluas akses terhadap pendidikan digital dan dalam meningkatkan kualitas di semua tingkatan. Hal ini termasuk dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum, pelatihan guru, dan investasi pada infrastruktur teknologi yang mendukung pada pembelajaran inklusif dan berbasis teknologi.

Dalam sektor swasta yang berkontribusi dengan berinvestasi pada inovasi teknologi pendidikan, menyediakan sumber daya seperti perangkat keras dan perangkat lunak, serta berkolaborasi dengan lembaga pendidikan untuk mempersiapkan generasi masa depan menghadapi ekonomi digital yang terus berkembang.

Pendidikan memegang peranan sentral dalam kehidupan manusia karena meletakkan dasar bagi perkembangan manusia dalam berbagai bidang seperti cara berpikir, perilaku, kepribadian, pengetahuan, bahasa dan pemahaman yang berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, sangatlah penting pendidikan yang tidak hanya terletak pada sudut pandang individu tetapi juga terletak pada kontribusinya terhadap masyarakat (Y. & Pratomo., 2021).

Minimnya pelatihan pendidikan yang berkualitas dapat mengurangi harapan terciptanya mutu pendidikan tinggi merupakan kunci terpentingnya bagi Pembangunan suatu negara. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan landasan yang tidak tergantikan dalam mencapai mutu pendidikan tinggi yang unggul merupakan bagian terpenting bagi setiap individu tau beberapa sektor yang terkait, termasuk masyarakat, karena penilaian merupakan elemen kunci dalam mencapai hasil pendidikan yang optimal. Dengan memahami manfaat dan berbagai jenis penilaian, guru, orang tua, dan pendidikan lainnya dapat bekerja sama untuk menciptakan sistem penilaian yang efektif dan berkualitas tinggi yang membantu siswa mencapai potensi mereka sepenuhnya (Setiawan et al., 2021).

Berdasarkan laporan UNESCO, Indonesia saat ini menduduki peringkat ke -64 dari 120 negara dalam kualitas pendidikan internasional. Posisi ini menunjukkan bahwa masih banyak ruang untuk perbaikan dalam sistem pendidikan di tanah air. Namun, jika dilihat dari perkembangan pendidikan Indonesia pada tahun 2015, Indonesia masih tertinggal dan belum bisa dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, seperti Singapura yang menduduki peringkat ke-11 dilihat dari keterampilan untuk mendukung pembangunan negara di berbagai bidang. Oleh karena itu, penting untuk melakukan Upaya peningkatan kualitas sumber daya

manusia di Indonesia agar mampu bersaing secara setara dengan negara lain melalui pendidikan yang berkualitas.

Di era society 5.0, dimana manusia dan teknologi berkolaborasi untuk menyelesaikan tantangan global, institusi pendidikan berperan penting dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap menghadapi masa depan (Azhar, 2022). Revolusi Industri 4.0 membawa perubahan besar pada banyak aspek kehidupan manusia. Perkembangan teknologi yang pesat membawa banyak peluang, namun juga gejolak dan tantangan baru. Dengan latar belakang tersebut, muncullah konsep society 5.0 sebagai solusi untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, berkelanjutan, dan inklusif. Ada kebutuhan yang mendesak untuk mengubah paradigma pendidikan, yang dimana guru tidak hanya sekedar pemberi materi pembealajaran saja, namun juga menginspirasi pada kreativitas siswa, mereka juga menjadi fasilitator, pengajar dan pembelajar (Suminah & H, 2020).

Dalam dunia pendidikan, kompetensi digital merupakan alat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Guru dapat memanfaatkan berbagai media digital untuk menciptakan lingkungan belajar yang leboh menarik dan kreatif serta meningkatkan minat membaca dan menulis siswa. Dengan keterlibatan dan kerja sama seluruh pemangku kepentingan, literasi digital dapat membantu Indonesia mencapai masa depan pendidikan yang lebih baik. Sejalan dengan keinginan negara terhadap pembangunan berkelanjutan, literasi juga memegang peranan yang sangat penting dalam memperkuat sumber daya manusia dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan, sehingga jika kepedulian terhadap literasi tinggi, maka akan berdampak positif bagi seluruh masyarakat dan bangsa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur dengan melalui pendekatan kualitatif yang dapat digunakan dan dapat menghasilkan sumber – sumber referensi dan sumber data untuk dijadikan suatu kesimpulan. Pendekatan kualitatif terhadap penelitian, pemahaman mendalam tentang keberlanjutan di era masyarakat 5.0.

Ditengah lautan perubahan yang tidak dapat diubah, pendidikan telah menjadi salah satu pendorong masa depan berkelanjutan yang tak dibantahkan. Di era society 5.0 yang ditandai dengan semakin terintegrasinya teknologi ke dalam kehidupan sehari-hari, penting bagi kita untuk memahami peran pendidikan dalam konteks ini lebih dalam. Pendekatan penelitian kualitatif memungkinkan kita untuk mengeksplorasi lebih baik kompleksitas dinamika ini, menciptakan pendidikan yang lebih efektif dan bermakna.

Metode kualitatif menciptakan kerangka komprehensif untuk pemahaman komprehensif tentang peran pendidikan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di era digital saat ini. Pengumpulan data metode kualitatif ini meliputi pengumpulan data melalui studi literatur dan analisis dokumen, memberikan jendela untuk melihat melampaui permukaan, menembus lapisan kompleks yang mungkin tersembunyi di balik statistika dan angka.

Metode kualitatif menawarkan kerangka yang mendalam untuk meraih sebagaimana disarankan oleh (Simonigar et al., 2023). Penelitian ini menekankan kekayaan data yang diperoleh melalui proses pengumpulan yang ketat dan analisis mendalam. Data yang menjadi pokok penelitian ini berasal dari video berjudul “UKM;Percepatan Transformasi Digital Menuju Pendidikan Berkualitas” yang diunggah pada platfrom YouTube Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD RI). Video terebut menampilkan diskusi panel dengan pembicara ahli seperti M. Hasan Chabibie, Selamat Riyadi, Anita Nurhasanah dan Marudut Sidebang, yang secara khusus akan membahas tantang dan peluang dalam penerepan transformasi digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif terfokus, penelitian ini berupaya mengeksplorasi pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan dapat menghadapi dan berkembang dalam tantangan era digital. Menyikapi dinamika masyarakat komtemporer yang kompleks, penelitian ini bisa memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inklusif, bermakna, dan

berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dalam penelitian menjadi alat yang berharga untuk memahami hakikat pendidikan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan masyarakat di era masyarakat 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akibat perkembangan teknologi dan transformasi digital, masyarakat dunia memasuki era baru yang disebut *society 5.0*. Konsep ini digambarkan oleh para ahli sebagaimana kombinasi dunia fisik dan digital, dimana teknologi digunakan secara cerdas untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Carayannis & Morawska-Jancelewicz, 2022) yang bertujuan untuk dengan teknologi sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Tujuan utama dari mengintegrasikan teknologi ke dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk menciptakan sinergi dan kolaborasi antara manusia dan teknologi, sehingga keduanya dapat saling melengkapi dan mengoptimalkan potensi satu sama lain. Dengan cara ini, kami menciptakan ekosistem di mana inovasi teknologi tidak hanya memfasilitasi aktifitas sehari-hari, namun juga memungkinkan masyarakat mencapai hasil yang lebih baik dan efisien. Melalui kolaborasi yang harmonis ini, kita dapat menghadapi tantangan masa depan dengan lebih tangguh dan adaptif. Perubahan ini mempunyai implikasi yang luas, termasuk pada sektor pendidikan yang mulai mengadopsi metode modern dengan menggunakan platform pendidikan berbasis teknologi.

Indonesia mempunyai potensi besar untuk menjadi negara maju. Dengan sumber daya alam yang melimpah, populasi generasi muda yang dinamis, dan peningkatan akses terhadap pendidikan dan teknologi, Indonesia berada di jalur menuju pembangunan ekonomi yang luar biasa dengan perekonomian berkelanjutan melalui tujuan pembangunan berkelanjutan (Puja Pangestu et al., 2021). Tujuan ini sangat penting bagi kemajuan negara di berbagai bidang, termasuk pendidikan agenda pembangunan berkelanjutan 2030 menjadikan literasi digital sebagai elemen kunci dalam mencapai tujuan pembangunan.

Penerapan pendekatan partisipasi faktor utama yang berkontribusi terhadap keberlanjutan pembangunan *society 5.0* adalah pendidikan dan komunikasi. Di tengah dinamika perubahan teknologi dan kebutuhan sosial, pendidikan adaptif dan komunikasi efektif memungkinkan masyarakat untuk berkembang. Dengan memanfaatkan teknologi untuk memperkuat kedua aspek tersebut untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Bibri et al., 2020). Pendekatan partisipasi dalam dunia pendidikan, partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam. Melalui partisipasi dan kolaborasi langsung, siswa mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif serta membangun pengetahuan yang relevan dan sesuai situasi. Pendekatan ini menumbuhkan partisipasi yang lebih aktif dan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Müller et al., 2020).

Komunikasi berdasarkan pendekatan partisipatif membukakan dialog terbuka antara tiga sektor yang terkena dampak langsung. Dengan cara ini, 1.673 kebijakan dan inisiatif *society 5.0* dapat merespons kebutuhan dan keinginan nyata masyarakat dengan lebih baik. Pendekatan ini memastikan bahwa suara dan aspirasi semua pihak dipertimbangkan, sehingga menciptakan solusi yang lebih komprehensif dan efektif terhadap tantangan kontemporer.

Optimalisasi literasi digital tidak dapat dicapai melalui kesadaran individu saja, namun memerlukan kerjasama pemerintah, Kementerian Pendidikan, guru dan pihak swasta. Sinergi ini memastikan bahwa sumber daya, pelatihan, dan dukungan yang tepay tersedia bagi semua orang untuk mengembangkan keterampilan digital yang mereka perlukan untuk beradaptasi dan berkembang di era teknologi ini (Algooth; et al., 2023). Kerja sama yang dimaksud di sini bertujuan untuk memaksimalkan peran satu sama lain dalam meningkatkan aksesibilitas teknologi dengan memprioritaskan pembangunan infrastruktur digital yang dapat diakses oleh semua kalangan, menyasar literasi digital guru dan siswa serta pelatihan dan inovasi

keterampilan teknologi, peningkatan kualitas teknologi. kurikulum untuk menciptakan pembelajaran berbasis teknologi.

Pemanfaatan media digital secara optimal dapat meningkatkan minat literasi dan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan suatu negara. Literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan melaksanakan pembangunan berkelanjutan, sehingga berdampak positif terhadap kemajuan masyarakat dan negara.

Pencapaian tujuan Visi Indonesia 2045 yaitu 100 tahun kemerdekaan memerlukan sumber daya manusia yang terampil. Pembangunan masyarakat Indonesia secara keseluruhan memerlukan perencanaan strategis dengan terlebih dahulu melihat potret sumber daya manusia Indonesia. Visi Indonesia 2045 mempunyai 4 pilar pembangunan 2045 yaitu 1). Pembangunan manusia dan pengelolaan ilmu pengetahuan dan teknologi, 2). Pembangunan Ekonomi berkelanjutan, 3). Pembangunan yang Berkeadilan, 4. Memperkuat ketahanan dan pemerintahan nasional, untuk mewujudkan Indonesia yang berdaulat, maju, adil dan makmur. Selain empat pilar di atas, Indonesia juga menargetkan peningkatan PDB pada awal sebesar \$3.877 pada tahun 2017, kemudian \$13.162 pada tahun 2036, dan tujuan akhir sebesar \$23.199 PDB per kapita pada tahun 2045. Tentu saja tujuan tersebut harus dicapai melalui pengelolaan strategis. yang merupakan kerjasama instansi pemerintah, swasta, masyarakat dan peneliti. Namun data sektor tersebut menemukan beberapa kendala, seperti persentase penduduk yang mengenyam pendidikan tinggi di Indonesia yang masih kecil, ketidaksesuaian antara lulusan dengan kesempatan kerja, dan produktivitas tenaga kerja yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembangunan sumber daya manusia untuk meningkatkan rasio tenaga kerja pemerintah-swasta melalui, rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia (HCDDP) dan Daftar Pekerjaan Kritis (COL). Meningkatkan pasokan bakat, mendorong keragaman bakat dan memfasilitasi mobilitas bakat.

Kualitas pendidikan di Indonesia belum selesai. Di satu sisi, kemajuan telah dicapai melalui peningkatan partisipasi dan perluasan akses terhadap pendidikan. Namun kenyataan menunjukkan bahwa sektor pendidikan masih memiliki banyak kekurangan yang menghambat pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Akibatnya, ketimpangan pendidikan semakin menganga dan menghambat kemajuan Indonesia menuju standar pendidikan berkualitas. Jelas terdapat perbedaan yang signifikan antara kota besar dan pinggirannya, serta antara pedesaan dan daerah 3T (daerah tertinggal, daerah perbatasan, dan daerah terluar). Pertumbuhan pendidikan ibarat peta yang menunjukkan konsentrasi di Jawa dan Sumatera dalam satu decade terakhir. Sementara pulau lain seperti Kalimantan, Bali, NTT, NTB, Sulawesi, Maluku, dan Papua tertinggal jauh dan terjebak regulasi. Institusi pendidikan dan infrastruktur berbeda kualitasnya dari satu daerah ke daerah lain, seperti halnya langit dan bumi. Sumber daya pendidikan tidak terdistribusi secara merata sehingga menimbulkan kesenjangan di daerah-daerah terpencil. Akibatnya, mutu pendidikan berubah seperti mosaic yang tidak sempurna. Lulusan daridadaerah berkembang dilarang bersaing dengan lulusan dari daerah maju. Peluang untuk mencapai tujuan tersebut menjadi semakin kecil. Kesenjangan ini ibarat bom waktu yang akan meledak dan menghancurkan masa depan negara. Pemerintah harus mengambil alih komando dan memimpin perjuangan melawan kesenjangan ini. Kebijakan yang tepat dan tepat sasaran perlu dikembangkan, dengan penekanan pada distribusi sumber daya yang adil. Masyarakat juga harus berperan aktif dalam bekerjasama dalam pengembangan pendidikan.

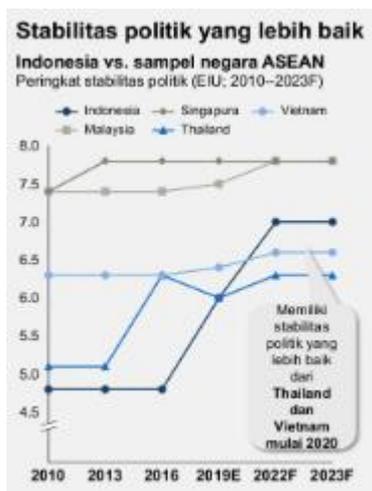
Kesenjangan pendidikan perkotaan dan pedesaan, dua sisi mata uang pendidikan Indonesia yang berbeda. Kesenjangan tersebut tampaknya menjadi sebuah kesamaan, dan hal ini mencolok serta mengkhawatirkan. Sekolah perkotaan ibarat istana ilmu pengetahuan dengan fasilitas yang lengkap dan infrastruktur yang memadai. Sebaliknya, sekolah di pedesaan ibarat rumah sederhana, dengan keterbatasan yang merampas hak anak untuk belajar.

Di balik kota-kota yang gemerlap, terdapat sebuah negara dengan infrastruktur pendidikan yang sangat buruk. Sekolah ibarat pasien yang terlupakan, fasilitas yang lapuk dan tidak memadai, melemahkan inti pendidikan. Data ibarat diagnosis yang pahit, hampir 60% dari 1,3 juta kapal

kelas tersebut masih kesulitan untuk muncul ke permukaan. Sebanyak 23% rusak berat dan 18% rusak ringan. Kenyataan pahit ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dan mengungkap luka kronis yang menghambat kemajuan pendidikan di pedesaan (Safitri et al., 2021).



Gambar 10.2 Pergeseran kebutuhan SDM
 Sumber: Peta jalan pendidikan 2020-2035(pendidikan dan kebudayaan, 2020)





Gambar 10.3 Indonesia akan menjadi lebih beliterasi digital, stabil secara politik, dan sukses dalam memberantas kemiskinan

Sumber: Peta jalan pendidikan 2020-2030(Pendidikan dan kebudayaan, 2020)

Menunjukkan perubahan kebutuhan sumber daya manusia untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan keberhasilan sistem pendidikan. Jika perubahan kebutuhan ini mengikuti keberhasilan pendidikan di Indonesia. Maka keinginan seperti pada gambar 10.3.

Rendahnya kesadaran akan hasil dan terbatasnya akses serta kurangnya pemerataan terus menjadi permasalahan dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Hasil program for Internasional Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kinerja pendidikan dasar dan menengah di Indonesia masih rendah.



Gambar: 10.4 Skor PISA Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia

Sumber: Peta jalan pendidikan 2020-2030(Pendidikan dan kebudayaan, 2020)



Gambar: 10.5 Kondisi Pendidikan Tinggi di Indonesia

Sumber: Peta jalan pendidikan 2020-2030(Pendidikan dan kebudayaan, 2020)

Permasalahan yang terjadi pada pendidikan dasar dan menengah hampir sama dengan permasalahan yang terjadi pada pendidikan tinggi.

Pendidikan memegang peranan penting dalam masyarakat 5.0 sebagai landasan pembentukan manusia yang mampu beradaptasi dan efisien. Society 5.0 merupakan era di mana manusia dan teknologi bertemu untuk memperkaya kehidupan, membawa tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan. Dalam konteks ini, Pendidikan tidak lagi sekedar transmisi ilmu pengetahuan, melainkan pengembangan keterampilan sesuai kebutuhan zaman (Idris P, Muh., Weda, S., & Fansury, 2023). Dunia berkembang, teknologi maju pesat, Pendidikan inklusif adalah kunci untuk mengembangkan generasi yang Tangguh di masa depan. Pendidikan inklusif bertujuan tidak hanya untuk melayani semua siswa, namun juga memberikan mereka butuhkan untuk berhasil di era digital. Pemahaman mendalam tentang teknologi, kompetensi digital, dan pemikiran kritis merupakan kebutuhan penting bagi generasi muda. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan ketiga unsur tersebut ke dalam kurikulum untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi masa depan. Berpikir kritis adalah senjata untuk menganalisis informasi, mengevaluasi kebenaran, dan membuat keputusan yang tepat. Pelatihan tersebut berfokus pada pengembangan soft skill seperti kolaborasi, kreativitas dan keterampilan komunikasi. Orang-orang dengan kemampuan ini dapat lebih beradaptasi dengan cepatnya perubahan era digital dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan Society 5.0 (Haleem et al., 2022).

Tantangan dalam menerapkan pendekatan ini antara lain perlunya melakukan perubahan budaya dan struktural dalam sistem pendidikan dan komunikasi menjadi kebutuhan mendesak untuk menciptakan masa depan yang lebih cerah (Sandra, J., 2022). Terdapat kebutuhan untuk berinvestasi seperti pelatihan guru adalah fondasi yang paling penting. Guru harus diberikan pelatihan berkelanjutan yang berkualitas tinggi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pembelajaran inovatif dan memanfaatkan teknologi. Guru perlu diberdayakan untuk mendukung dan memotivasi siswa, bukan sekedar memberikan materi. Kurikulum juga perlu diperbaharui agar lebih mampu menjawab kebutuhan zaman dan perkembangan dunia.

Pembelajaran partisipatif dan konstruktivisme adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan komunikasi yang mendukung dinamika society 5.0. Pendekatan ini membantu siswasecara aktif belajar, berkolaborasi, dan membangun pengentahuannya sendiri.

Pendidikan merupakan kunci Pembangunan nasional. Untuk mencapai masa depan yang lebih baik, komunikasi berkelanjutan merupakan jembatan penting antara lembaga Pendidikan dan masyarakat.

Komunikasi yang efektif tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun hubungan dan kepercayaan. Lembaga harus secara aktif berkomunikasi dengan komunitasnya mengenai visi, misi, program, dan hasil mereka (Legi et al., 2023). Dengan bantuan platform komunikasi ini, sekolah dan universitas dapat menawarkan kurikulum terkait Society 5.0, dunia terus berubah dan pendidika harus beradaptasi untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan. Inovasi Pendidikan adalah kunci untuk membuka ruang diskusi tentang bagaimana Pendidikan dapat menjadi dasar Pembangunan sosial yang berkelanjutan.

Pendidikan merupakan kunci Pembangunan nasional. Sebagai bagian dari Upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), beberapa provinsi di Indonesia telah mencapai kemajuan signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasilnya jelas peningkatan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

Keberhasilan ini patut ditiru oleh provinsi lain diseluruh Indonesia. Pemerintah daerah harus terinspirasi dan berkomitmen untuk menerapkan strategi Pembangunan berkelanjutan di sektor pendidikan. Adaptasi tujuan keberlanjutan di negara lainjuga dapat menjadi sumber inspirasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Meski mengalami kemajuan, kualitas pendidikan di Indonesia masih belum stabil. Beberapa permasalahan terus menghambat kemajuan, termasuk kurangnya infrastruktur, akases terhadap pendidikan yang tidak setara, dan kualitas guru yang buruk.

Oleh karena itu, penyelesaian permasalahan ini memerlukan kerja sama semua pihak. Pemerintah daerah yang tidak memiliki strategi Pembangunan berkelanjutan di sektor pendidikan berkualitas bagi setiap anak di negeri ini. Program Pembangunan berkelanjutan yang berhasil tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga mendorong Pembangunan ekonomi. Masyarakat akademis yang tercipta melalui pendidikan yang berkualitas akan menjadi aset berharga bagi Pembangunan bangsa.

Mari jadikan pendidikan sebagai pilar pembangunan nasional. Dengan dedikasi dan kerja sama, kita bisa mewujudkan Indonesia yang maju dan Sejahtera di masa depan.

KESIMPULAN

Era masyarakat 5.0 menandai era baru di mana manusia dan teknologi terbuhung, membuka peluang dan tantangan baru dalam dunia pendidikan. Pendekatan inklusif adalah kunci untuk mewujudkan konsep ini dan memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat dapat berpartisipasi dan mendapatkan manfaat dari kemajuan teknologi.

Pendidikan merupakan pilar terpenting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten di era ini. Keterampilan teknis seperti pemrograman dan analisis data memang penting, namun itu saja tidak cukup. Generasi muda harus mampu beradaptasi, berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkontribusi terhadap dinamika masyarakat yang terus berkembang. Dengan transformasi pendidikan yang menyeluruh dan inklusif, kita dapat melahirkan generasi muda yang siap berkembang lebih jauh di era society 5.0. Generasi muda inilah yang akan menjadi motor penggerak kemajuan dan menciptakan perubahandemi masa depan yang lebih baik.

Pemanfaatan teknologi untuk menanamkan literasi digital ibarat kunci ajaib yang membuka pintu masa depan pendidikan yang cerah. Karena kekuatannya yang besar, literasi digital dapat meningkatkan literasi pendidikan digital serta membuka kesempatan belajar tanpa batas bagi seluruh lapisan masyarakat. Bayangkan bagaimana aplikasi pendidikan, permainan interaktif, situs web informatif, dan media sosial yang positif dapat menjadikan pembelajaran menjadi pengalaman yang intens dan menyenangkan bagi siswa. Memperdalam pemahaman tentang isu-isu keberlanjutan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan menarik. Pembangunan berkelanjutan ibarat sebuah simfoni indah, Dimana semua elemen saling terhubung dan saling mempengaruhi. Literasi digital berperan sebagai konduktor, mengarah dan menyelaraskan setiap instrument agar simfoni yang dimainkan selaras. Upaya terkait Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satu cara untuk memaksimalkan literasi digital adalah dengan meningkatkan pelatihan dan kualitas guru.

Kemampuan guru dalam memahami dan mengelola teknologi menjadi kunci untuk meningkatkan literasi digital siswa, guru harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang pesat. Dengan pengetahuan dan keterampilan tersebut, guru dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas kepada siswanya. Hal ini meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan memudahkan mereka dalam memahami materi pelajaran. Penerapan keterampilan digital dalam pendidikan tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa dan guru, namun juga seluruh masyarakat. Hal ini memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi dan pengetahuan tentang berbagai topik termasuk SDGs.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya pembangunan berkelanjutan akan meningkat dan partisipasi aktif dalam upaya perlindungan lingkungan hidup akan meningkat. Biarkan kompetensi digital menjadi kompas yang memandu menuju masa depan cerah. Dengan kerja sama dan dedikasi semua pihak yang terlibat, kita dapat mencapai SDGs 2030 dan membangun dunia yang lebih baik untuk generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Algooth, P., Alfa, P. B. S., Nurul, H., Sabda, I., Susanto, & Sri, P. (2023). Program Pelatihan Analisis Data Menggunakan Aplikasi Spss Dalam Penyusunan Artikel Ilmiah Pada Jurnal Internasional. *Journal, Community Development*, 4(5), 10146–10153.

- Azhar, R. (2022). Human Resources Development Efforts in Facing the Society 5.0 Era in Indonesia. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 6(1), 076–080. <https://doi.org/10.33751/jhss.v6i1.5335>
- Bibri, S. E., Krogstie, J., & Kärrholm, M. (2020). Compact city planning and development: Emerging practices and strategies for achieving the goals of sustainability. *Developments in the Built Environment*, 4(March). <https://doi.org/10.1016/j.dibe.2020.100021>
- Carayannis, E. G., & Morawska-Jancelewicz, J. (2022). The Futures of Europe: Society 5.0 and Industry 5.0 as Driving Forces of Future Universities. *Journal of the Knowledge Economy*, 13(4), 3445–3471. <https://doi.org/10.1007/s13132-021-00854-2>
- E, P., P, P., & S, A. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Keteringgalan Dari Negara Lain Education In Indonesia. *Penelitian*, 5(1).
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3(February), 275–285. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Idris P, Muh., Weda, S., & Fansury, A. H. (2023). Students' Digital Literacy Skill To Solve Learning Problems. *Bosowa Journal of Education*, 3(2), 72–76.
- Legi, H., Damanik, D., & Giban, Y. (2023). Transforming Education Through Technological Innovation In The Face Of The Era Of Society 5.0. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 102–108. <https://doi.org/10.55904/educenter.v2i2.822>
- Müller, U., Lude, A., & Hancock, D. R. (2020). Leading schools towards sustainability. Fields of action and management strategies for principals. *Sustainability (Switzerland)*, 12(7), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su12073031>
- Penelitian, J., & Indonesia, P. (2024). *MENUJU PENDIDIKAN BERKELANJUTAN : IMPLEMENTASI TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGS) DALAM MEWUJUDKAN*. 1(3), 189–197.
- Puja Pangestu, F., Shelvia Rahmadiani, N., Tanzila Hardiyanti, N., & Yusida, E. (2021). Ekonomi Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs (Sustainable Development Goals) 2030. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(3), 210–219. www.globalgoals.org
- Safitri, A. O., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5328–5335. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1632>
- Sandra, J., & Y. (2022). The Importance of Digital Literacy for Society 5.0: A Phenomenological Approach. *Technium Social Sciences Journal*, 28, 849–859.
- Setiawan, A., Almas, C., & Indrawan, D. (2021). Why Costumers Have The Intention to Repurchase at Coffee Shops in Bogor? Explaining The Role of Social Media Marketing, Dining Atmosphere, and Relationship Marketing. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 18(3), 252–264. <https://doi.org/10.17358/jma.18.3.252>
- Simonigar, J., Rotty, G. V., & ... (2023). Membangun Masyarakat 5.0 di Era Digital Melalui Pendidikan dan Komunikasi Berkelanjutan. ... *Mandalika ISSN 2721 ...*, 0, 1665–1676. <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/2448%0Ahttps://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/download/2448/1950>
- Stevani, A. M., Nugraheni, N., Semarang, U. N., Semarang, K., & Tengah, J. (2024). *2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline Optimalisasi Literasi Digital untuk Mencapai Pendidikan Berkualitas Menuju Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline*. 2(4), 216–222.
- Sugiat, M. A. (2020). Pengembangan Sdm Unggul Berbasis Collaborative Strategic Management. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.175>
- Suminah, & H, F. (2020). Role of Teachers in Digital Intructional Era. *Social Work and Science*

Education, 1(1), 70-77.

Y., H. T., & Pratomo., C. (2021). *Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. 8(1).*